

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN ROE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II

Kiki Hardiansyah Siregar, Nazamuddin Ritonga
Email: Kiki.Hardian017@icloud.com

Abstrak

Rasio Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Perusahaan membutuhkan alat ukur untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, keuntungan atau laba dan harga saham dimasa yang akan datang, alat ukur yang sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan dan rasio yang paling populer digunakan adalah rasio profitabilitas (ROE).

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja dan ROE terhadap kinerja keuangan pada PT. perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan populasi selama delapan tahun yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2015. Sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan neraca selama delapan tahun yakni tahun 2009 -2016 dengan jumlah data 8 tahun pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik atau angka. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumen.

Hasil penelitian secara parsial variabel pengelolaan modal kerja (X_1) yang menghasilkan $t_{hitung} 5,602 > t_{tabel} 2,570$. Pada tingkat signifikansi 5% dan ROE menghasilkan (X_2) dengan perhitungan $t_{hitung} 0,910 > 2,570$. Modal kerja (X_2) dan ROE (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laporan laba rugi (Y). Dengan perhitungan uji F Modal Kerja dan ROE adalah $F_{hitung} 15,698 > t_{tabel} 6,61$. Hasil uji R_2 atau koefisiem determinasi modal kerja dan ROE berpengaruh terhadap laporan laba rugi sebesar 80,8%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

Keywords : Modal Kerja, ROE dan Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dibentuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mendirikan badan usaha maka perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Diantaranya yaitu, untuk mencapai keuntungan yang optimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik modal, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang terdapat pada harga sahamnya. Keterkaitan tujuan perusahaan tersebut saling ketergantungan satu sama lain. Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba optimal dimaksudkan agar perusahaan dapat beroperasi secara terus-menerus, untuk mencapai tujuan tersebut. Maka melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut.

peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan terutama pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan melakukan kegiatan proses produksi demi menghasilkan suatu barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari hasil penjualan barang tersebut diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Efektifitas perusahaan dapat diukur melalui rasio *Return On Equity* (ROE). Pemilik perusahaan dan kreditur merupakan pihak yang berkepentingan dengan *Return On Equity* (ROE). Bagi pemilik perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dapat menentukan prestasi keuangan perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau kemampuan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serata meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika *Return On Equity* (ROE) tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan

didalam menghasikan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut Jumingan (2011:245) “ *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghabiskan laba dengan menggunakan modal kerja sendiri.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja sebagai operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja.

Menurut Riyanto (2011:62) “Perusahaan mengeluarkan modal kerja dengan harapan mendapatkan keuntungan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode”

Pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang penting untuk kelangsungan perusahaan ke depannya sehingga dapat dipertahankan. Jika melakukan kesalahan maka perusahaan akan mengalami kerugian keuangan atau tidak dapat beroperasi sama sekali. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Equity* (ROE). Setiap perusahaan dalam operasionalnya membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas (ROE) tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal. Untuk itu, maka penelitian ini juga akan membahas kedua faktor tersebut dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Tabel 1
Modal Kerja, Return on Equity (ROE) dan Kinerja Keuangan Laporan

| Keterangan | Modal Kerja | ROE | Laporan Laba Rugi |
|------------|----------------------|-------|--------------------|
| 2013 | Rp 149,102,213,774 | 67,1% | Rp 100,166,178,242 |
| 2014 | Rp 1,134,559,633,225 | 22,2% | Rp 252,511,797,487 |
| 2015 | Rp 3,600,039,492,074 | 17,4% | Rp 626,697,037,690 |
| 2016 | Rp 2,296,867,351,362 | 27,7% | Rp 636,928,201,624 |

Sumber: PTPN II

Pada tahun 2013 modal kerja sebesar Rp 149,102,213,774. Pada ROE perusahaan mengalami kenaikan sebesar 67,1%, laporan laba rugi tahun kelima mengalami kenaikan sebesar Rp 100,166,178,242 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 modal kerja sebesar Rp 1,134,559,633,225. Pada ROE perusahaan mengalami penurunan sebesar 22,2%, laporan laba rugi tahun keenam mengalami kenaikan sebesar Rp 252,511,797,487. Pada tahun 2015 modal kerja sebesar Rp 3,600,039,492,074. Pada ROE

perusahaan mengalami penurunan sebesar 17,4%, laporan laba rugi tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 626,697,037,690. Pada tahun kedelapan modal kerja sebesar Rp 2,296,867,351,362. Pada ROE perusahaan mengalami kenaikan sebesar 27,7%, laporan laba rugi tahun kedelapan mengalami kenaikan sebesar Rp 636,928,201,624.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi global terutama Indian dan China, sebagai Negara importir *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar berdampak pada turunnya *ekspor* CPO Indonesia. Belum membaiknya kondisi perekonomian Indonesia dan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak di tahun kedua juga membuat kondisi perusahaan sedikit berpengaruh. Harga jual rata-rata CPO relatif masih cukup baik, meskipun pencapaian produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan Minyak sawit tidak mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Tidak tercapainya target produksi Tandan Buah Segar (TBS) antara lain disebabkan adanya fluktuasi perubahan iklim.

B. LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Menurut Subranyam dan Wild (2008:101) “kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan”³. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi *investor* informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari *alternatif* lain.

Kinerja rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan, serta kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada nilai tambah pasar dimana selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai bukunya. Nilai buku ekuitas sama dengan jumlah total yang dikumpulkan perusahaan dari para pemegang sahamnya atau dari jumlah yang ditahan dan diinvestasikan kembali untuk kepentingan mereka. Ukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan EVA (*economic value added*).

Menurut Raharjo (2009:142) Eva adalah nilai tambahan ekonomi sebagai laba usaha dikurang dengan pajak dan biaya bunga atas hutang serta dikurangi cadangan untuk biaya modal. Metode lain untuk mengukur kinerja atau prestasi manajer pusat investasi, yang merupakan selisih antara *net operating after tax* (NOPAT) dengan rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost of capital/WaACC*) dari modal yang digunakan (*total capital employed /TCE*).

EVA didasarkan pada konsep *residual income*, dengan menambahkan adanya penyesuaian akuntansi (*accounting adjustment*). Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Apabila $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas (*break event poin*). Apabila $EVA < 0$, berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

2. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) “Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek dan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”.

Manajemen perusahaan mempunyai tugas mengelola semua aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien dalam menciptakan sarana dan prasarana penjualan. Aktiva perusahaan terdiri dari, aktiva lancar atau aktiva operasional dan aktiva tetap. Komponen aktiva lancar meliputi : aktiva tidak bergerak (tanah, gedung dan bangunan) dan aktiva bergerak (mesin-mesin dan peralatan). Menurut Darminto (2007:300) “Seluruh komponen aktiva lancar dan aktiva tetap dalam aktivitas perusahaan atau operasi merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efisien”.

Aktiva operasi merupakan sumber utama laba perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan yang tetap agar efisiensi dan efektifitas perusahaan tercapai. Dalam pengelolaan modal kerja (aktiva lancar), perusahaan menghadapi fundamental antara modal kerja (*likuiditas*) dan laba atau (*profitabilitas*) yang di hasilkan. Modal kerja dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan makin besar penahanan modal kerja makin kecil risiko kekurangan dana, dengan demikian menurunkan risiko operasi perusahaan.

Menahan modal kerja memerlukan biaya, misalnya persediaan terlalu besar perusahaan akan mempunyai aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau negatif, jika biaya penyimpanan dan kerusakan tinggi selain itu perusahaan harus mendapatkan modal untuk membeli aktiva, seperti persediaan, dan ini mempunyai biaya sehingga laba dapat berkurang akibat kelebihan aktiva. Jadi ada tekanan untuk menahan modal kerja yang cukup untuk mendukung pengoperasian bisnis yang lancar. Dana yang dimiliki perusahaan baik

dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang.

3. Laporan Sumber dan Pengelolaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta pengelolaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan pengelolaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan pengelolaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja .
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dalam memimpin untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return on Equity* (ROE) menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Menurut Kasmir (2012:204) "*Return on Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri"¹⁷. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

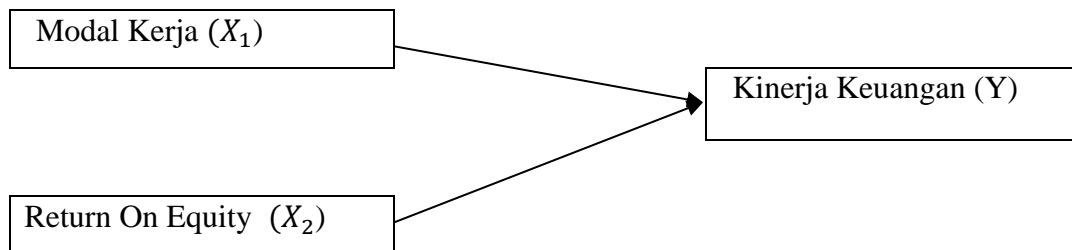
Untuk mencari hasil pengambilan ekuitas, dapat puladigunakan dengan pendekatan *Du Pont*. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan *Du Pont* adalah sama. *Du pont* merupakan sistem yang menggunakan analisis rasio untuk

mengevaluasi efektifitas perusahaan. Dengan menggunakan sistem *Du Pont* memungkinkan manajemen melihat dengan jelas faktor pemicu ROE serta hubungan antara *profit margin* (margin laba atas penjualan), perputaran total aktiva, dan rasio hutang. Menurut Kasmir (2012:205) “Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengambilan ekuitas dengan pendekatan *Du Pont*, yaitu sebagai berikut”²¹:

$$ROE = \text{Margi Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda}$$

5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Terdapat hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas (ROE), semakin baik kinerja manajemen perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas (ROE) yang diperoleh, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

6. Hipotesis

hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan di uji kebenarannya melalui penelitian yang di lakukan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yaitu:

H1: Terdapat pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II.

H2 : Terdapat pengaruh *Return On equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II.

H3 : Terdapat pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder (sugiyono:2012) Data yang telah diolah dan merupakan data pelengkap bagi data primer. Sumber data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini dapat berupa dokumentasi yaitu mengenai teori-teori dan keterangan yang dapat diperoleh dari buku dan sumber tulisan yang berhubungan dengan permasalahan dan data resmi perusahaan yang

telah diolah seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan hal-hal lain yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu: Metode deskriptif yakni dengan mengumpulkan, menyusun, mengelompokkan, dan menginterpretasikan, serta menganalisa data untuk memberikan gambaran dan jawaban yang jelas dan akurat dari perumusan permasalahan dengan berbagai pengujian.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | -3.926 | 7.852 | | -.050 | .962 |
| | MODAL KERJA | .191 | .034 | .938 | 5.602 | .003 |
| | RETURN ON EQUITY | 1.995 | 2.193 | .152 | .910 | .405 |

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sesuai dengan persamaan regresi linier berganda yang telah peneliti paparkan di Bab 3 sebelumnya, berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = -3,926 + 0,191X_1 + 1,995X_2 + e$

1. Nilai konstanta sebesar -3,926 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen dianggap konstan, maka variabel laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan berkurang sebesar -3,926.

2. Nilai Modal Kerja (X_1) sebesar 0,133 artinya bahwa setiap kenaikan modal kerja satu satuan maka variabel laporan laba rugi (Y) akan naik sebesar 0,191 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah bernilai tetap.
3. Nilai *Return On Equity* (ROE) (X_2) sebesar 1,995 artinya bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) satu satuan maka variabel laporan laba rugi (Y) akan naik sebesar 1,995 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah bernilai tetap.

Untuk uji parsial atau uji-t, digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y. sampel yang digunakan sebanyak 8 tahun, sehingga pengujian menggunakan uji-t dengan $df = n-k-1$ atau $df = 8-2-1 = 5$, dan tingkat signifikansi 0,025 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,570 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

4. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel X mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.
5. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel X tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 3 Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -3.926 | 7.852 | | -.050 | .962 |
| MODAL KERJA | .191 | .034 | .938 | 5.602 | .003 |
| RETURN ON EQUITY | 1.995 | 2.193 | .152 | .910 | .405 |

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel di atas dengan nilai t_{hitung} modal kerja adalah 5,602 dan t_{hitung} Return On Equity (ROE) adalah 0,910. Variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai t tabelnya adalah $df1 = n-k-1 = 8-2-1 = 5$ dengan signifikan 0,025 adalah 2,570 (lihat dari tabel t). Maka, modal kerja $t_{hitung} 5,602 > t_{tabel} 2,570$ artinya modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan laba rugi .

Return On Equity (ROE) $t_{hitung} 0,910 < t_{tabel} 2,570$ artinya *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan laba rugi.

Untuk uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y

Tabel 4 Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 4.274 | 2 | 2.137 | 15.698 | .007 ^a |
| | Residual | 6.806 | 5 | 1.361 | | |
| | Total | 4.954 | 7 | | | |

a. Predictors: (Constant), RETURN ON EQUITY, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Hasil uji F dapat di lihat dari tabel di atas dengan nilai F hitng modal kerja Retutn On Equity (ROE) adalah 15,698 dikatakan berpengaruh apabila nilai F hitung $> F$ tabel. Sedangkan nilai F tabelnya adalah $df1 = k-1 = 2-1 = 1$ dan $df2 = n-k-1 = 8-2-1 = 5$ dengan signifikansi 0,05 adalah 6,61(lihat dari tabel F). maka nilai $F_{hitung} 15,698 > f_{tabel} 6,61$. Maka dapat disimpulkan modal kerja dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laporan laba rugi.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, apabila hasil R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat Y (Kinerja Keuangan).

Tabel 5 .Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .929 ^a | .863 | .808 | 1.168 | 2.562 |

a. Predictors: (Constant), RETURN ON EQUITY, MODAL KERJA

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .929 ^a | .863 | .808 | 1.168 | 2.562 |

a. Predictors: (Constant), RETURN ON EQUITY, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* dari tabel *Model Summary* di atas yaitu, 0,808 artinya 80,8%. Berarti dapat disimpulkan modal kerja dan *Return On Equity* (ROE) memberikan persentasi pengaruh terhadap laporan laba rugi adalah 80,8% dan 19,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dalam riset ini pengelolaan modal kerja secara parsial memiliki pengaruh terhadap laporan laba rugi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rikardo Sijabat pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri yang terdapat di BEI”. Dalam penelitiannya Rikardo mengatakan bahwa “Dana jangka panjang dan hutang lancar berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Pengelolaan modal kerja dan ROE yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara II berpengaruh laporan laba rugi. Dari uji parsial atau uji t dapat dilihat pada tabel 4.6, modal kerja sebesar $t_{hitung} 5,602 > t_{tabel} 2,570$ artinya perusahaan memiliki modal kerja yang cukup besar, dan ROE secara parsial sebesar $t_{hitung} 0,910 < t_{tabel} 2,570$ artinya ROE perusahaan lebih banyak mendapatkan rugi daripada laba.

Dari hasil uji R^2 modal kerja dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap laporan laba rugi adalah 80,8% dan 19,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II maka pada bagian akhir penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut: Modal kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap laporan laba rugi (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel modal kerja (X_1) $t_{hitung} 5,602 > t_{tabel} 2,570$. Variabel

modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan laba rugi. Dan ROE (X_2) $t_{hitung} 0,910 < t_{tabel} 2,570$. Variabel ROE tidak berpengaruh positif terhadap laporan laba rugi. Modal kerja (X_1) dan ROE (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap laporan laba rugi (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara II. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji F variabel ROE adalah $F_{hitung} 15,698 > f_{tabel} 6,61$. Persamaan regresi linier berganda $Y = -3,926 + 191X_1 + 1,995X_2$ nilai konstanta sebesar -3,926 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka variabel laporan laba rugi (Y) yang dimiliki perusahaan akan berkurang sebesar 3,926. Nilai Modal Kerja (X_1) sebesar 0,191 artinya bahwa setiap kenaikan modal kerja satu satuan maka variabel laporan laba rugi (Y) akan naik sebesar 0,191 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah bernilai tetap. Nilai ROE (X_2) sebesar 1,995 artinya bahwa setiap kenaikan ROE satu satuan maka variabel laporan laba rugi (Y) akan naik sebesar 1,995 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai tetap.

F. REFERENSI

- Anindya, Pramudita Rahajeng. 2013. *Pengaruh pengelolaan modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang
- Brigham, dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- Darminto, 2007. *Pengaruh Investasi Aktiva, Pendanaan dan Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial
- Dewi, Rosiana. Tia Tarnia. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. Vol. 6, No. 2, Tahun 2011
- Diaz, Rafika. & Jufrizen. 2014. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 14, No. 02, Tahun 2014
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan*. Bandung :Alfabeta
- Fauzan, Muhammad. 2015. *Pengaruh Pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)*. Universitas Diponegoro Semarang
- Hanum, Zulia. 2009. *Pengaruh ROa, ROE dan EPS terhadap harga saham*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-5, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Nurhasanah, Rahmalia. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi

Rahma, Aulia. & Prasetiono. 2010. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, Tahun 2010

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* . Yogyakarta

Sijabat, Ricardo. 2013. *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

-----, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta